

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEBUN RAYA EKA KARYA BALI SEBAGAI
OBYEK WISATA DI DESA CANDIKUNING, KECAMATAN BATURITI,
KABUPATEN TABANAN**

Ir. Anak Agung Gde Pushpha, M.Si

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email: agungpushpha@gmail.com

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S.P.,M.Agb

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email: guz.d4nan@gmail.com

Selamet, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta strategi pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian yang dilakukan dengan sengaja dengan didasarkan berbagai pertimbangan. Adapun pertimbangan tersebut adalah Kebun Raya Eka Karya Bali merupakan objek wisata alam yang letaknya sangat strategis dikawasan obyek wisata bedugul dan merupakan kawasan Konservasi yang sangat diminati baik oleh wisatawan domestik maupun oleh wisatawan mancanegara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tabanan, pengelola, akademisi, tokoh masyarakat, dan pengunjung Kebun Raya Eka Karya Bali. Pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dan berbagai pertimbangan, sehingga jumlah sampel ditetapkan sebanyak 20 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menganalisis internal dan eksternal lingkungan dalam mengembangkan dan merumuskan strategi pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali dengan Analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali terdiri dari empat strategi. Strategi S-O yaitu mengembangkan penelitian dan konservasi dan tingkatkan sarana dan prasarana destinasi wisata, menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata dalam mengikuti kegiatan eksibisi ataupun promosi, Strategi W-O, yaitu melakukan pertemuan secara periodik antara manajemen kebun raya dengan tokoh masyarakat agar potensi yang ada dapat digali dan dimanfaatkan masyarakat, peningkatan anggaran untuk peningkatan wahana obyek wisata secara mandiri atau pun bekerja sama dengan pihak ketiga, Strategi S-T, yaitu memberikan tambahan papan informasi himbauan tentang kebersihan, Strategi W-T, yaitu bekerjasama dengan masyarakat, akademisi dan pengunjung dalam pemeliharaan kebersihan area, pengembangan wahana wisata hendaknya benar-benar memperhatikanantisipasi dampak lingkungan, kegiatan promosi hendaknya sekaligus dijadikan sosialisasi akan pentingnya pelestarian Kebun Raya Eka Karya Bali.

Kata Kunci: Strategi, Kebun Raya Eka Karya Bali, Bedugul

Abstract

This study aims to determine internal and external factors as well as the development strategy of the Eka Karya Bali Botanic Garden in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency. Determination of the location of this study using a *purposive* method, namely the determination of the location of research conducted intentionally based on various considerations. The consideration is that the Eka Karya Bali Botanic Garden is a natural tourist attraction that is located very strategically in the area of Bedugul tourism and is a conservation area that is in high demand by both domestic and foreign tourists. The population used in this study was the Head of the Tabanan District Forestry Service, managers, academics, community leaders, and visitors to the Eka Karya Bali Botanic Garden. Sampling was used a *purposive sampling* method that is deliberate sampling and various considerations, so the number of samples was set as many as 20 people. Data analysis in this study uses qualitative and quantitative research methods by analyzing internal and external environment in developing and formulating strategies for developing the Eka Karya Bali Botanic Garden with SWOT Analysis.

The results of this study indicate that the strategy in the development of the Eka Karya Bali Botanic Garden consists of four strategies. The SO strategy is to develop research and conservation and improve the

facilities and infrastructure of tourist destinations, establish cooperation with the Department of Tourism in participating exhibition or promotion activities, WO Strategy, which is to hold periodic meetings between botanical management and community leaders so that the existing potential can be explored and utilized community, increasing the budget to increase tourist attractions independently or in collaboration with third parties, the ST Strategy, which provides additional information boards appealing about cleanliness, WT Strategy, namely in collaboration with the community, academics and visitors in maintaining the cleanliness of the area, developing tourist attractions should really pay attention to anticipating environmental impacts, promotional activities should also be made as a socialization of the importance of preservation of the Eka Karya Bali Botanic Garden.

Keywords: Strategy, Eka Karya Bali Botanic Garden, Bedugul

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dewasa ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya dalam pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat. Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata. Setiap hari kita dapat melihat melalui media cetak maupun media elektronik promosi wisata. Daerah yang memiliki potensi ekowisata tentunya akan mendapat keuntungan besar.

Ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang. Meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah. Untuk mempertahankan dan mengembangkan prinsip-prinsip wisata berkelanjutan perlu adanya suatu strategi agar kawasan wisata dapat mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal.

Salah satu model strategi yang dapat digunakan adalah strategi model SWOT yang selama ini berhasil dalam pelaksanaannya. Rangkuti (2006) menyatakan bahwa pengertian swot adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan atau *strengths* serta peluang atau *opportunities*. Tapi secara beriringan, analisis ini juga harus bisa meminimalkan ancaman atau *threats* dan kelemahan atau *weakness*. Proses dalam pengambilan keputusan strategis diketahui memang selalu berhubungan langsung dengan kebijakan perusahaan, strategi, tujuan dan pengembangan misi. Artinya, perencana strategis harus menganalisa berbagai faktor strategis organisasi atau perusahaan mulai dari kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan. Tidak mengherankan jika analisa swot juga disebut dengan nama Analisis Situasi. menurut David (2006) strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam

jumlah yang besar. Strategi perusahaan berdasarkan tingkatan tugas dapat diklasifikasikan menjadi strategi generik (*generic strategy*) yang akan dikembangkan menjadi strategi utama atau induk (*grand strategy*). Strategi induk sendiri akan dikembangkan menjadi strategi fungsional.

Provinsi Bali memiliki berbagai objek wisata yang menawarkan wisata alam di kawasan konservasi, salah satunya adalah Kebun Raya Eka Karya Bali yang terletak di Kabupaten Tabanan. Kebun Raya Eka Karya Bali merupakan kawasan konservasi yang berada di kawasan obyek wisata Bedugul yang dijadikan sebagai salah satu tempat tujuan wisatawan, baik mancanegara maupun domestik. Peneliti tertarik menggunakan strategi model SWOT terhadap Kebun Raya Eka Karya Bali sebagai salah satu kawasan konservasi dan tempat tujuan wisata yang perlu melakukan analisis dalam upaya mempertahankan, meningkatkan dan menjaga kawasan konservasi dalam strategi pengembangan sehingga dapat berkembang lebih baik dan visi Kebun Raya Eka Karya Bali dapat tercapai yaitu menjadi kebun raya terbaik kelas dunia yang menjadi referensi nasional maupun internasional dalam bidang konservasi ex-situ tumbuhan pegunungan tropika dan pelayanan dalam aspek botani, pendidikan lingkungan, hortikultura, lansekap dan pariwisata.

Berikut ini adalah data kunjungan ke Kebun Raya Eka Karya Bali dari lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018:

Tabel 1. Statistik kunjungan ke Kebun Raya Bali tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung				Total
		Domestik	Asing	Siswa	Sembahyang	
1	2014	380.590	49.856	31.530	15.979	477.955
2	2015	389.834	44.820	56.482	18.182	509.318
3	2016	465.460	54.541	48.786	19.698	588.485
4	2017	384.064	55.489	28.887	10.773	479.213
5	2018	483.191	53.178	19.298	12.251	665.550

Sumber: Laporan statistik kunjungan ke Kebun Raya Eka Karya Bali

Dari data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan yang diterima oleh Kebun Raya Eka Karya Bali belum mengalami peningkatan yang berarti bahkan cenderung mengalami fluktuasi sejak lima tahun terakhir. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta strategi pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Untuk dapat mengembangkan Kebun Raya Eka Karya Bali, diperlukan strategi yang tepat. Strategi tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang ada dalam Kebun Raya Eka Karya Bali di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kebun Raya Eka Karya Bali di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kebun Raya Eka Karya Bali

merupakan objek wisata alam yang letaknya sangat strategis dikawasan obyek wisata Bedugul dan merupakan kawasan konservasi yang sangat diminati baik oleh wisatawan domestik maupun oleh wisatawan mancanegara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tabanan, Pengelola, Akademisi, Tokoh Masyarakat, staf dan pengunjung Kebun Raya Bedugul Bali. Pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja dan berbagai pertimbangan, sehingga jumlah sampel ditetapkan sebanyak 20 orang. Sampel tersebut terdiri dari Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tabanan, 4 orang pengelola, 2 dari tokoh masyarakat, 2 orang akademisi, dan 10 orang dari pengunjung.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari data deskriptif dan analisis dua tahap formulasi strategi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan adalah analisis deskriptif dan matriks SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai objek penelitian, sehingga dari pengamatan ini dapat diketahui kondisi internal dan eksternal Kebun Raya Eka Karya Bali.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kebun Eka Karya Bali

Berawal dari gagasan Prof. Ir. Kusnoto Setyodiwiryo, Direktur Lembaga Pusat Penyelidikan Alam yang merangkap sebagai Kepala Kebun Raya Indonesia, dan I Made Taman, Kepala Lembaga Pelestarian dan Pengawetan Alam saat itu yang berkeinginan untuk mendirikan cabang Kebun Raya di luar Jawa, dalam hal ini Bali. Pendekatan kepada Pemda Bali dimulai tahun 1955, hingga akhirnya pada tahun 1958 pejabat yang berwenang di Bali secara resmi menawarkan kepada Lembaga Pusat Penyelidikan Alam untuk mendirikan Kebun Raya di Bali. Berdasarkan kesepakatan lokasi Kebun Raya ditetapkan seluas 50 ha yang meliputi areal hutan reboisasi Candikuning serta berbatasan langsung dengan Cagar Alam Batukau. Tepat pada tanggal 15 Juli 1959 Kebun Raya “Eka Karya” Bali diresmikan oleh Prof. Ir. Kusnoto Setyodiwiryo, Direktur Lembaga Pusat Penyelidikan Alam sebagai realisasi SK Kepala Daerah Tingkat I Bali tanggal 19 Januari 1959 No. 19/E.3/2/4. Nama “Eka Karya” untuk Kebun Raya Bali diusulkan oleh I Made Taman. “Eka” berarti Satu dan “Karya” berarti Hasil Kerja. Jadi “Eka Karya” dapat diartikan sebagai Kebun Raya pertama yang merupakan hasil kerja bangsa Indonesia sendiri setelah Indonesia merdeka.

Kebun raya ini dikhususkan untuk mengoleksi *Gymnospermae* (tumbuhan berdaun jarum) dari seluruh dunia karena jenis-jenis ini dapat tumbuh dengan baik di dalam kebun raya. Koleksi pertama banyak didatangkan dari Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Cibodas, antara lain *Araucaria bidwillii*, *Cupressus sempervirens* dan *Pinus masoniana*. Jenis lainnya yang merupakan tumbuhan asli daerah ini antara lain *Podocarpus imbricatus* dan *Casuarina junghuhniana*. Sejak resmi berdiri, perkembangan Kebun Raya “Eka Karya” Bali selalu mengalami pasang surut dengan silih bergantinya pengelolaan, yaitu antara Dinas Kehutanan Provinsi Bali dan kebun raya sendiri.

Faktor Lingkungan Internal

Identifikasi lingkungan internal diperoleh melalui wawancara dengan pihak Kebun Raya Eka

Karya Bali yaitu Pengelola Kebun Raya, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tabanan, Dinas Kehutanan, Kalangan Akademisi, tokoh-tokoh masyarakat dan pengunjung di kawasan Kebun Raya Eka Karya Bali. Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor internal diperoleh kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

Kekuatan (*Strength*)

- a. Pusat Konservasi Tumbuhan
Kebun Raya Eka Karya Bali sebagai lembaga ilmiah sangat produktif dalam menghasilkan karya dan temuan-temuan barunya. Reputasinya sebagai salah satu lembaga nasional telah mencapai taraf internasional. dunia. Kebun Raya Eka Karya Bali juga mempunyai tugas dan fungsi yaitu melakukan konservasi tumbuhan secara *ex-situ* antara lain mencakup usaha melestarikan, mendayagunakan dan mengembangkan potensi tumbuhan secara berkesinambungan melalui kegiatan pelestarian, penelitian, pendidikan dan rekreasi untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap dunia tumbuhan serta lingkungan hidup.
- b. Panorama arsitektur lanskap yang bernuansa alami
Kebun Raya Eka Karya Bali adalah kebun koleksi tumbuhan yang penampilannya terpadu dengan arsitektur lanskap sehingga menyajikan panorama alam yang alami, indah dan sarat dengan nuansa keilmuan. Kebun Raya Eka Karya Bali telah dimanfaatkan masyarakat luas sebagai objek wisata dan menjadi populer karena pengunjung dapat menikmati langsung keindahan kebun raya sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan.
- c. Letak Kebun Raya Eka Karya Bali yang berada di jantung kawasan obyek wisata bedugul menjadikan Kebun Raya sebagai tempat objek wisata yang strategis sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung, menikmati dan menambah wawasan mengenai tumbuhan di Kebun Raya Eka Karya Bali. Selain itu lokasi strategis kebun raya mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan asset budaya.
- d. Sebagai destinasi liburan bagi keluarga, kelompok masyarakat, perusahaan-perusahaan yang sangat representative dimana mereka dapat melaksanakan berbagai kegiatan outing keluarga dan kegiatan teambuilding untuk membangun kerjasama yang solid diantara karyawan ataupun staff dengan manajemen perusahaan
- e. Kelengkapan koleksi tanaman dan tumbuhan di Kebun Raya Eka Karya Bali seperti tanaman obat, tanaman-tanaman untuk upacara agama hindu Kebun Raya Bali mengoleksi Tanaman Upacara Adat Hindu Bali mulai dari tahun 1991 dan terletak di dekat Pura Batumringgit. Koleksi Tanaman Upacara Adat Bali terdiri dari 580 tanaman yang berasal dari 42 suku, 81 marga dan 130 jenis, tanaman-tanaman air Koleksi ditata sesuai dengan habitusnya dan yang menarik di sini antara lain *Nymphaea pubescens* Willd., *Pontederia cordata* L., *Cyperus papyrus* L., *Cyperus flabelliformis* Rottb., *Zantedeschia aethiopica* (L.) Spreng. dan *Nymphoides indica* (L.) yang memiliki perawakan menyerupai teratai namun memiliki daun dan bunga yang kecil.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Masih kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh pihak Kebun Raya Eka Karya Bali dengan

masyarakat di lingkungan atau pun banjar disekitar kawasan kebun raya, hal ini disampaikan oleh kepala Banjar Candikuning II yang menilai bahwa masyarakat belum merasakan kontribusi yang memadai yang diharapkan dapat membantu perekonomiannya

- b. Belum adanya kontribusi / sumbangsih kepada banjar penyanding. Banjar penyanding mengharapkan sumbangsih baik dalam bentuk bantuan pendanaan kegiatan-kegiatan banjar maupun dalam implementasi hasil-hasil penelitian yang dilakukan pihak Kebun Raya dalam rangka membantu pemberdayaan masyarakat
 - c. Pengelolaan Kebun Raya Eka Karya Bali dalam peranannya sebagai destinasi wisata dikelola oleh pihak ketiga sehingga tujuan pengelolaannya hanya untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya bagi pihak ketiga tersebut sehingga kontribusi kebun raya terhadap masyarakat sangat rendah
 - d. Stagnasi wahana obyek wisata, belum dikembangkannya wahana yang tersedia menjadi lebih lengkap untuk memenuhi keinginan pengunjung. Hal ini mengakibatkan sebagian pengunjung mulai beralih mengunjungi destinasi-destinasi ekowisata yang lebih lengkap di kawasan obyek wisata Bedugul.
 - e. Kurang tersedianya kendaraan bagi pengunjung didalam areal kebun raya, termasuk fasilitas untuk penyandang disabilitas di kawasan Kebun Raya Eka Karya Bali yang sangat luas. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan mobilitas para pengujung dari spot yang satu ke spot yang lain sehingga para pengunjung kurang dapat menikmati berbagai potensi wisata di kawasan kebun raya
 - f. Belum dilaksanakannya suatu program sosialisasi pemanfaatan obyek wisata dikawasan konservasi secara arif dan bijaksana kepada masyarakat sehingga pentingnya menjaga kelestarian flora dikawasan Kebun Raya Eka Karya Bali belum dipahami oleh masyarakat luas
 - g. Belum melakukan pemasaran dan promosi dengan efektif dan efisien
- Dalam pengembangan pariwisata, dibutuhkan pemasaran dan promosi. Pemasaran dilakukan untuk mengetahui kondisi pasar dengan baik, sehingga produk dan jasa yang dipasarkan sesuai dengan keinginan konsumen sedangkan promosi, untuk mendorong kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, Kebun Raya Eka Karya Bali belum melakukan pemasaran dan promosi dikarenakan fungsi utama kebun raya adalah tempat konservasi.

Faktor Lingkungan Eksternal

Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor eksternal Kebun Raya Eka Karya Bali, diperoleh peluang dan ancaman sebagai berikut :

Peluang (*Opportunities*)

- a. Menjadi destinasi wisata alam dan penelitian terbesar di Bali. Hal ini karena area Kebun Raya Eka Karya Bali yang sangat luas, memiliki koleksi Flora yang sangat banyak baik jenis maupun jumlahnya serta memiliki lanskap yang sangat indah yang disukai oleh para pengunjung dari berbagai kalangan
- b. Peluang dikembangkannya wisata alam seperti *tracking* dan bersepeda karena dikawasan kebun raya karena area yang luas dan dikelilingi oleh bukit bukit menghijau sehingga para pengunjung mendapatkan fasilitas yang lebih lengkap dan tidak merusak lingkungan

- c. Peluang pengembangan wisata margasatwa sebagai pelengkap wisata alam. Kebun Raya Eka Karya Bali merupakan tempat yang baik untuk mengamati burung. Burung yang berkeliaran di dalam kebun adalah liar dan dilindungi. Pagi dan sore hari merupakan waktu yang paling baik untuk mengamati burung. Mereka sering terlihat di lapangan rumput, pohon maupun semak-semak. Keberadaan hutan reboisasi maupun alam menjadikannya kombinasi yang unik bagi kehidupan burung di kebun raya. Tercatat lebih dari 79 jenis burung yang hidup di kebun dan daerah sekitarnya.
- d. Kawasan konservasi akan menjadi objek wisata unggulan
Menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata pernah mengatakan bahwa pengelolaan kawasan konservasi menjadi objek wisata, merupakan bagian yang dianggap penting dalam meningkatkan devisa negara melalui kunjungan wisatawan asing. Oleh karena itu, sejumlah kawasan konservasi di berbagai daerah, termasuk di Bedugul memiliki potensi untuk dijadikan ekowisata.

Ancaman (*Threats*)

- a. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan keindahan
Kebun Raya Eka Karya Bali merupakan tempat wisata yang memiliki panorama arsitektur lanskap yang indah dan bernuansa alami. Akan tetapi, sampah dari pengunjung yang berserakan berupa botol minuman, plastik, kotak makan dan lain-lain mengakibatkan gangguan terhadap ekosistem tumbuhan yang ada di kebun raya dan panorama arsitektur lanskap menjadi tidak indah. Kebun Raya Eka Karya Bali sudah menyediakan banyak tempat sampah di setiap lingkungannya, namun masih terlihat sampah yang berserakan di lingkungan kebun raya. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya dan kurangnya kepedulian pengunjung dalam melestarikan lingkungan berpotensi merusak kelestarian ekosistem tumbuhan yang terdapat di Kebun Raya Eka Karya Bali.
- b. Pelestarian flora di kawasan Kebun Raya Eka Karya Bali kurang diperhatikan oleh pihak ketiga tersebut, sehingga lambat laun dapat berpengaruh terhadap percepatan program konservasi flora di kawasan kebun raya
- c. Adanya kemungkinan tanah longsor karena adanya perubahan iklim. Lanskap Kebun Raya Eka Karya Bali yang dikelilingi oleh perbukitan menjadi rentan mengalami gangguan bencana alam seperti tanah longsor yang diikuti oleh jatuhnya bebatuan besar dari bukit-bukit disekitar kawasan kebun raya
- d. Kerusakan hutan akibat eksploitasi
Kerusakan hutan akibat eksploitasi yang seperti *illegal logging*, kebakaran hutan dan pembabatan hutan menyebabkan terancamnya spesies tumbuhan dari kepunahan. Kebun Raya Eka Karya Bali melakukan penambahan koleksi melalui eksplorasi ke hutan-hutan yang ada di Indonesia, akan tetapi adanya eksploitasi tersebut akan menghambat kebun raya dalam melakukan penambahan koleksi tanaman.

Strategi Pengembangan

Strategi S-O

1. Mengembangkan penelitian dan konservasi dan meningkatkan sarana dan prasarana Kebun Raya Eka Karya Bali.
2. Menambahkan fasilitas tracking dan bersepeda yang didukung oleh area yang luas dan panorama yang indah
3. Mensosialisasikan pengembangan wisata mengenai burung, kupu-kupu dan mamalia kecil
4. Menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata dalam mengikuti kegiatan promosi kebun raya
5. Mensosialisasikan potensi yang dimiliki kepada pengunjung dan masyarakat luas agar kekayaan alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan dilestarikan

Strategi W-O

1. Melaksanakan pertemuan secara periodik antara manajemen kebun raya dengan tokoh masyarakat agar potensi yang ada dapat digali dan dimanfaatkan masyarakat
2. Kebun raya dapat sebagai pusat hasil penelitian lebih lanjut bagi masyarakat luas
3. Mengupayakan masyarakat sekitarnya untuk ikut melestarikan kebun raya
4. Mengupayakan peningkatan anggaran untuk peningkatan wahana obyek wisata secara mandiri atau pun bekerja sama dengan pihak ketiga
5. Melaksanakan kegiatan promosi secara berkesinambungan agar perkembangan kebun raya diketahui publik

Strategi S-T

1. Memberikan tambahan informasi dan himbauan tentang kebersihan kebun raya serta sanksi tegas bagi pengunjung yang melanggar
2. Manajemen kebun raya hendaknya melakukan sosialisasi tentang kebijakan yang lebih mendalam sebagai pengelola obyek wisata
3. Melakukan antisipasi dini pada area tertentu yang rawan mengalami longsor dengan memberikan papan peringatan kepada pengunjung
4. Melakukan kerjasama secara terpadu dengan pemerintah daerah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pelestarian kebun raya

Strategi W-T

1. Bekerjasama dengan masyarakat, akademisi dan pengunjung dalam pemeliharaan kebersihan area
2. Melibatkan masyarakat dalam memelihara ketertiban kawasan dengan melaporkan hal hal yang dilanggar oleh pengunjung
3. Mengupayakan pengembangan wahana wisata hendaknya benar benar memperhatikan antisipasi dampak lingkungan
4. Kegiatan promosi hendaknya sekaligus dijadikan sosialisasi akan pentingnya pelestarian kebun raya

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Faktor internal yang berdampak pada pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali yaitu memiliki panorama arsitektur lanskap luas yang bernuansa alami, indah dan posisi yang strategis yang merupakan kekuatan sedangkan kelemahannya yaitu

masih kurangnya kerjasama dan belum adanya kontribusi kepada banjar penyanding. Faktor eksternal yang berdampak pada pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali yaitu adanya peluang pengembangan wisata *tracking*, bersepeda, wisata pengamatan burung dan kupu-kupu, Ancaman yang ada antara lain pihak ketiga kurang memperhatikan pelestarian pohon dan tanaman, kurangnya kesadaran pengunjung menjaga kebersihan. Strategi pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali sebagai obyek wisata yaitu menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata dalam mengikuti kegiatan pameran atau pun promosi, melakukan pertemuan secara periodik antara manajemen kebun raya dengan tokoh masyarakat, memberikan tambahan papan informasi himbauan menjaga kebersihan, bekerjasama dengan masyarakat, akademisi dan pengunjung dalam pemeliharaan kebersihan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan pihak pengelola Kebun Raya Eka Karya Bali dalam pengelolaan obyek wisata hendaknya berusaha berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan agar masyarakat ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pelestarian kawasan kebun raya sebagai obyek wisata yang berkesinambungan. Semua pihak yang terkait hendaknya membangun suatu sinergi yang kompak agar proses pengembangan kebun raya sebagai obyek wisata dan tidak tumpang tindih dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategi : Konsep*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Kehutanan, 2008. *Kemungkinan Meningkatkan Ekowisata*. <http://www.dephut.go.id> [3 Juli 2009]
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9 KL-LYSIT Cetakan Ke-4*. Penerbit PT Delta Pamungkas. Jakarta.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Di dalam Razak A, editor. *Sifat dan Karakter Objek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Kurniadi, A. R. 2009. *Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Ciwidey di Perum Perhutani Unit III – Bandung*. Manajemen Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2008. *Laporan Tahunan Kebun Raya Bogor – LIPI Tahun Anggaran 2008*. Bogor : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta